e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca
Bahasa & Sastra Indonesia

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAJAS DENGAN TEKNIK MEMBACA LIRIK LAGU: EKSPLORASI LAGU-LAGU PADA ALBUM MONOKROM KARYA TULUS

Hafsah Dwiyanti, Dewi Kusumaningsih, Titik Sudiatmi
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
hafszahdwiyantii30@gmail.com, DewiKusumaningsih71@gmail.com,
titiksudiatmi2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pemahaman majas dengan teknik membaca lirik lagu-lagu dalam album Monokrom karya Tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah lagu-lagu dalam album Monokrom karya Tulus. Bentuk data berupa potongan-potongan lirik lagu ditinjau dari kata dan kalimat yang mengandung majas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik baca dan teknik catat. Rangkaian analisis data menggunakan urutan deskripsi data, interpretasi data, identifikasi data, klasifikasi data, analisis data. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Hasil penelitian, terdapat 88 data majas dalam album Monokrom karya Tulus, di antaranya 37 majas pertentangan, 31 majas perulangan, 14 data majas perbandingan, 4 data majas pertautan dan 2 data majas sindiran.

Kata Kunci: Album Monokrom, Majas, Lirik Lagu, Teknik Membaca.

PENDAHULUAN

Majas bukan kata yang asing dalam ilmu bahasa. Menurut Tarigan dalam (Wulandari et al., 2016) majas merupakan bahasa indah yang dipakai untuk menambah efek dengan mengenalkan serta menganalogikan sesuatu objek maupun hal dengan sesuatu yang makin umum. Majas ialah cara seorang pengarang mengungkapkan gagasannya, memakai media massa yang bagus, serasi serta dapat menuansakan arti dan suasana agar bisa mengenai daya intelektual serta perasaan pembaca (Nilawijaya, 2018). Majas sebagai media komunikasi seseorang buat menuangkan pikiran atau pendapat dalam wujud ucapan maupun tulisan, serta mampu menggunakan media masa dengan penyampaian yang indah serta mampu mengenai daya intelektual serta emosi pembaca (Palupi & Nugroho, 2022).

Majas atau gaya bahasa sudah umum diajarkan di sekolah. Dalam perkembangannya, lagu juga sering digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan, dengan tujuan untuk menanamkan nilai moral melalui lirik lagu (Cahyo et al., 2020). Materi majas merupakan salah satu pelajaran terpenting yang harus dipelajari siswa (Wulandari et al., 2015). Majas itu sendiri sudah diajarkan dari mulai jenjang SMP sampai SMA.

Majas juga sering dipakai dalam berbagai penulisan karya sastra. Namun, tidak berarti bahwa majas tidak dipakai pada aktivitas setiap hari. Masyarakat tetap menggunakannya, tetapi majas lebih umum dimanfaatkan dalam penyusunan

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

karya sastra (Anggraini et al., 2019). Majas dimanfaatkan untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra (Sumantri & Anggraini, 2016). Penggunaan majas juga ditemukan dalam penulisan lagu. Banyak dari lagu berisi pengekspresian diri dan menyampaikan pesan. Semua ini dapat dimasukkan dalam berbagai jenis majas yang digunakan dalam penulisan lagu tersebut (Saputra & Rohman, 2022).

Meskipun majas sering digunakan dalam sehari-hari bahkan ada di dalam puisi, pada kenyataannya banyak orang yang tidak mengetahui jenis majas yang sedang dipakai dalam penulisan lirik lagu. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai majas. Biasanya masyarakat lebih berfokus pada nada-nada dan notasi lagu dibandingkan dengan lirik-liriknya. Penggunaan gaya bahasa yang indah melahirkan keistimewaan tertentu pada band-band di masa sekarang (Yanuasanti, 2017).

Banyak yang belum mengetahui tentang majas yang digunakan dalam sebuah lagu berpengaruh terhadap pengetahuan pendengar lagu dalam memahami lagu tersebut. Lirik sebuah lagu seringkali menunjukkan hasil kreativitas bahasa penulisnya. Sebuah penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa lagu populer adalah bentuk artistik khusus, yang dijiwai dengan bahasanya sendiri (Kusumaningsih et al., 2019). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang majas atau gaya bahasa dapat berpengaruh pada nilai dari sebuah lagu. Sebagai elemen terpenting, lirik lagu memiliki peran penting dalam cara orang menikmati musik populer (West, 2019). Pemahaman serta pengeta-huan mengenai majas itu sendiri sangat membantu memudahkan para penikmat lagu memahami isi atau makna sebuah lagu.

Maka riset ini penting untuk menjelaskan penggunaan majas dalam lirik lagu yang diambil dari 10 lagu Tulus dalam album Monokrom. "Monokrom" juga merupakan salah satu judul lagu yang beriringan dengan 10 lagu lainnya. Daftar lagu lengkap dalam album ini, adalah sebagai berikut: Monokrom, Langit Abu-Abu, Manusia Kuat, Pamit, Ruang Sendiri, Tukar Jiwa, Tergila-Gila, Mahakarya, Cahaya serta Lekas.

Hasil dari penelitian majas yang terdapat dalam album Monokrom terdapat 88 data majas yang terdiri dari 5 macam jenis majas. Selain itu, riset ini akan menjelaskan bagaimana teknik membaca lirik lagu untuk memahami berbagai majas yang muncul. Membaca adalah proses selektif antara pembaca dan teks, dimana pembaca menerapkan pengetahuan umum mereka serta pengetahuan tentang bahasa itu sendiri (Chmelíková, 2021). Teknik baca yaitu membaca dengan cermat serta teliti teks tertulis yang memuat pokok kajian yang akan diteliti (Hasriani et al., 2019). Dengan membaca, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi, termasuk isi, dan memahami makna bacaan (Ardhian et al., 2020). Peneliti dengan cara membaca secara cermat, terarah, dan teliti terkait majas yang terkandung pada lirik lagu tersebut. Hasil lain yang akan muncul dari riset ini adalah penjelasan makna majas yang ditemukan dalam semua lirik lagu-lagu Tulus di album "Monokrom.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif. Fakta-fakta yang diambil dari penelitian ini yaitu majas yang ditemukan pada setip lirik lagu pada album "Monokrom" karya Tulus, kemudian mendeskripsikan atau menganalisis makna majas dalam

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca
Bahasa & Sastra Indonesia

lirik album tersebut. Bentuk data penelitian ini berbentuk kalimat, frasa, serta kata pada lirik lagu dalam album "Monokrom" yang terdapat majas. Sumber data yang disebutkan pada penelitian ini berupa lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode penelitian studi pustaka menggunakan teknik simak, baca, serta catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, interpretasi data. Teknik penyajian hasil penelitian menggunakan metode informal, hasil analisisnya berupa bentuk deskripsi atau kata-kata sebab dalam pe-nelitian ini objek kajiannya yaitu lirik-lirik lagu dalam album "Monokrom" karya Tulus.

HASIL PENELITIAN

Album Monokrom karya Tulus memiliki 10 lagu, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Judul Lagu dalam Album Monokrom

No.	Judul Lagu	Kode	Penyanyi	Penulis Lagu
1.	Monokrom	M	Tulus	Tulus
2.	Langit Abu-Abu	LAA	Tulus	Tulus
3.	Manusia Kuat	MK	Tulus	Tulus
4.	Pamit	P	Tulus	Tulus
5.	Ruang Sendiri	RS	Tulus	Tulus
6.	Tukar Jiwa	TJ	Tulus	Tulus
7.	Tergila-Gila	TG	Tulus	Tulus
8.	Mahakarya	MA	Tulus	Ari Renaldi & Tulus
9.	Cahaya	C	Tulus	Ari Renaldi & Tulus
10.	Lekas	L	Tulus	Tulus

Berdasarkan 10 judul lagu dalam lirik lagu album Monokrom tersebut ditemukan 88 data yang memiliki ungkapan majas. Berikut ini penjelasannya:

Majas dalam Lirik Lagu Album "Monokrom" Karya Tulus

Menurut Tarigan, majas ialah bahasa indah yang digunakan untuk menambah efek menggunakan alur mengenalkan dan menganalogikan sebuah objek maupun hal tertentu dengan benda atau keadaan lain yang lebih umum (Laila, 2016). Album Monokrom karya Tulus memiliki lima jenis majas antara lain majas pertentangan, majas perulangan, majas perbandingan, majas pertautan, serta majas sindiran.

1. Majas Pertentangan

Majas pertentangan yaitu majas yang cara menggambarkan objek dengan mempertentangkan satu hal dengan hal lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus pada majas pertentangan yaitu hiperbola, asidenton, polisidenton, retorik, inversi, paradoks, aferesis serta oksimoron. Berikut adalah penjelasan dari hasil analisis.

a. Majas Hiperbola

Majas hiperbola ialah majas yang melebih-lebihkan apa yang diungkapkan. Penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat diamati pada analisis di bawah ini:

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

(1) Kau bisa *patahkan kakiku* tapi tidak mimpi-mimpiku (Hi1/MK-1)

Pada kutipan nomor (1) tersebut tergolong majas hiperbola, karena pada lirik "*patahkan kakiku*" menyatakan bahwa melebihi kebenaran yang ada. Sehingga potongan lirik lagu berjudul manusia kuat tersebut termasuk majas hiperbola.

b. Majas Asidenton

Majas ini adalah majas yang menggambarkan hal-hal tertentu dengan cara yang jelas tanpa menggunakan kata penghubung. Penggunaan majas asidenton dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa diamati pada analisis di bawah ini:

(2) Kue coklat, balon warna-warni (Ad1 /M-1)

Pada kutipan nomor (2) tersebut termasuk majas asidenton, karena pada lirik lagu tersebut menggunakan tanda baca (,). Sehingga potongan lirik lagu berjudul monokrom merupakan majas asidenton.

c. Majas Polisidenton

Majas ini ialah majas yang mengacu pada sesuatu dengan memakai kata penghubung. Penggunaan majas polisidenton dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa diamati pada analisis di bawah ini:

(3) Beri aku ruang bebas *dan* sendiri (Jangan ada terus) (Pd1/RS-1)

(4) Kau di mata *dan* di pandanganku (Pd2/TJ-1)

Kutipan nomor (3) dan (4) tersebut termasuk majas polisidenton, karena terdapat kata hubung "*dan*". Sehingga potongan lirik lagu berjudul ruang sendiri dan tukar jiwa di atas termasuk dalam majas polisidenton.

d. Majas Retorik

Majas ini berupa kalimat tanya yang tidak perlu dijawab. Penggunaan majas retorik dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat kutipan di bawah ini:

(5) Dibawah basah langit abu-abu *kau dimana?* (Rk1/LAA-1)

(6) Dimanapun kalian berada (Rk2/M-2)

(7) *Berapa lama kita diberi waktu* (Rk3 /M-3)

Pada kutipan nomor (5), (6), (7) tersebut tergolong majas retorik dinyatakan terdapat tanda tanya (*?*) pada data nomor (5) serta data diatas tidak membutuhkan jawaban. Sehingga potongan lirik lagu langit abu-abu dan monokrom tersebut termasuk dalam majas retorik.

e. Majas Inversi

Majas ini adalah majas yang mendahulukan predikat kemudian disusul subjek atau keterangan. Pemakaian majas inversi dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat pada kutipan di bawah ini:

(8) *Warna baju*mu kala itu (Iv1/M-4)

Pada kutipan nomor (8) tersebut tergolong majas inversi, sebab terdapat kata "*warna*" yang mengawali subjek "*baju*". Sehingga potongan lirik lagu monokrom tersebut termasuk majas inversi.

f. Majas Paradoks

Majas ini adalah jenis majas yang apabila dicermati ternyata tidak ada pertentangan di dalamnya, karena topik utama pembicaraan sudah berlainan. Penggunaan majas paradoks dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat kutipan di bawah ini:

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca
Bahasa & Sastra Indonesia

(9) *Kau bisa hitamkan putihku*
Kau takkan gelapkan apapun (Ps1/MK2)

Kutipan nomor (9) tersebut merupakan majas paradoks yang ditunjukkan dengan kata "*kau bisa hitamkan putihku*" serta "*kau takkan gelapkan apapun*". Di mana dua kutipan tersebut saling bertentangan. Sehingga lirik lagu manusia kuat tersebut termasuk majas paradoks.

g. Majas Aferesis

Majas ini ialah bentuk pembenaran dengan menghilangkan abjad maupun suku kata depan. Penggunaan majas ini dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat kutipan di bawah ini:

(10) '*kan ku* temukan jalan yang lain (Af1/MK-3)

Pada kutipan nomor (10) tersebut merupakan majas aferesis sebab penghilangan suku kata bermula kata utuh "*akan*" menjadi "*kan*" selain itu kata utuh dari "*aku*" menjadi "*ku*". Sehingga potongan lirik lagu berjudul mahakarya itu termasuk dalam majas aferesis.

h. Majas Oksimoron

Majas ini ialah majas yang memiliki dua lawan kata pada hubungan sintaksis. Penggunaan majas oksimoron dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat kutipan di bawah ini:

(11) Lembaran foto *hitam putih* (Ok1/M-5)
(12) *Baik-buruk* perubahanku tak akan kau sadari (Ok2/RS-2)
(13) *Hari ini* kau mesra
Besok lusa kau dingin (Ok3/TG-1)

Kutipan nomor (11), (12), dan (13) tersebut menempatkan tiga antonim dalam suatu hubungan sintaksis, yaitu "*hitam*" berantonim dengan "*putih*", "*baik*" berantonim dengan "*buruk*" serta "*hari ini"* berantonim dengan "*besok*". Maka potongan lirik lagu berjudul monokrom, ruang sendiri dan tergila-gila tersebut termasuk dalam majas oksimaron.

2. Majas Perulangan

Majas perulangan merupakan majas yang memakai kata-kata kias untuk penegasan kata maupun kalimat yang dimaksud. Majas perulangan merupakan pengulangan kata demi kata mungkin bagian depan, tengah, maupun belakang sebuah kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil analisis lirik lagu album Monokrom karya Tulus dalam majas perulangan di antaranya aliterasi, asonansi, repetisi serta anafora. Di bawah ini merupakan penjelasan dari hasil analisis.

a. Majas Aliterasi

Majas ini adalah penggunaan Majas konsonan berulang yang terletak di awal kata secara urut dan teratur. Pemakaian majas aliterasi dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat di bawah ini:

(14) *T*ak *t*erhindar *t*ekanan hati (At1/L-1)

Pada kutipan nomor (14) tergolong majas aliterasi, sebab ada pengulangan konsonan depan "*t*" dalam kata "*tak*", "*terhindar*" serta "*tekanan*". Sehingga potongan lirik lagu berjudul lekas tersebut termasuk majas aliterasi.

b. Majas Asonansi

Majas asonansi ialah pengulangan yang merujuk pada pengulangan vokal kata atau frasa. Pemakaian majas ini dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat di bawah ini:

(15) Tak berhent*i* putar*i* bum*i* (An1/L-2)

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Pada kutipan nomor (15) tersebut tergolong majas asonansi, sebab terdapat pengulangan bunyi vokal "*i*". Sehingga potongan lirik lagu lekas tersebut termasuk majas asonansi.

c. Majas Repetisi

Majas ini yaitu majas yang mengulangi kata-kata tertentu untuk beberapa kali. Pemakaian majas ini pada lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus bisa diamati seperti berikut:

(16) Aku *butuh* tahu
Seberapa ku *butuh* kamu
(Ri1/RS-3)

Pada kutipan nomor (16) pada lirik lagu berjudul ruang sendiri menekankan kata "*butuh*" untuk menyatakan bahwa tokoh aku ingin tahu seberapa tokoh kamu perlu dengan dirinya. Sehingga potongan lirik lagu ruang sendiri karya Tulus tersebut termasuk ke dalam majas repetisi.

d. Majas Anafora

Majas ini merupakan majas pengulangan bunyi, kata maupun struktur sintaksis dalam baris atau kalimat yang berturutan untuk mencapai efek tertentu. Penggunaan majas anafora pada lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat seperti di bawah ini:

(17) Aku *bisa rasakan*
Dia *bisa rasakan*
Semua *bisa rasakan*
(Aa1/MA-1)

Pada kutipan nomor (17) tersebut merupakan majas anafora, sebab ada pengulangan beberapa kata "*bisa rasakan*" pada baris awal dan selanjutnya. Sehingga potongan lirik lagu berjudul mahakarya tersebut termasuk majas anafora.

3. Majas Perbandingan

Majas perbandingan yaitu majas yang memaparkan situasi apapun dengan membandingkan satu hal dengan hal lainnya. Dari penjelasan tersebut, hasil analisis lirik lagu album Monokrom karya Tulus dalam majas perbandingan di antaranya metafora, personifikasi, alegori, serta sinestesia. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

a. Majas Metafora

Merupakan majas yang digunakan untuk menyamakan atau untuk membandingkan secara langsung dua hal. Penggunaan majas metafora dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat berikut ini:

(18) *Kue coklat, balon warna-warni*
Pesta hari ulang tahunku (Me1/M-6)

Pada kutipan nomor (18) tersebut tergolong majas metafora sebabpada lirik tersebut terdapat kata "*kue coklat*" dan kata "*balon warna-warni*" kedua hal ini adalah objek yang berbeda namun keduanya dibandingkan dan disandingkan karena memiliki persamaan yang sama yaitu sama-sama terdapat dalam perayaan pesta hari ulang tahun tokoh aku. Sehingga potongan lirik lagu berjudul monokrom tersebut termasuk dalam majas metafora.

b. Majas Personifikasi

Majas ini yaitu majas yang menyampaikan sifat atau perilaku manusia kepada objek mati. Penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu pada album Monokrom karya Tulus dapat dilihat sebagai berikut:

(19) Waktu enggan *menunggu*
Dunia terlalu ramai untuk manjakanmu (Pi1/L-3)

Kutipan nomor (19) tersebut tergolong majas personifikasi, sebab lirik lagu tersebut terdapat kata "*menunggu*" waktu

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca
Bahasa & Sastra Indonesia

pada lirik tersebut mengibaratkan seperti manusia yang ditunjukkan dengan adanya kata "*menunggu*". sehingga potongan lirik lagu berjudul lekas tersebut termasuk kategori majas personifikasi.

c. Majas Alegori

Majas ini merupakan majas yang menyajikan sesuatu hal atau peristiwa dengan cara yang berbeda, yakni dengan menggunakan kiasan atau penggambaran. Penggunaan majas alegori dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat seperti di bawah ini:

(20) Lembaran *foto hitam putih*
(Al1/M-7)

Pada kutipan nomor (20) tersebut merupakan majas alegori, karena pada lirik tersebut ada kata "*foto*" kemudian ditambah lagi dengan kata "*hitam putih*" yang menyempurnakan pengungkapan gambaran dalam lirik ini. Potongan lirik "*foto hitam putih*" ini sebenarnya menunjukkan sebuah foto-foto kenangan pada zaman dahulu yang berwarna hitam putih. Sehingga lirik lagu berjudul monokrom tersebut termasuk ke dalam majas alegori.

d. Majas Sinestesia

Merupakan majas yang berkaitan dengan suatu indra untuk dikenakan pada indra lain. Penggunaan majas sinestesia dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat seperti di bawah ini:

(21) Aku kehabisan cara tuk
gambarkan padamu
Kau *di mata dan di pandanganku*
(Sa1/TJ-2)

(22) Kau akan mengerti bagaimana
ku *melihatmu* (Sa2/TJ-3)

Pada kutipan nomor (21) dan (22) tersebut tergolong majas sinestesia, sebab pada lirik lagu nomor (21) tersebut ada kata "*dimata*" serta "*dipandanganku*". Selain itu pada nomor (22) terdapat kata "*melihatmu*". Pada kalimat dimata, dipandanganku, dan melihatmu tersebut menunjukkan penggunaan indra penglihatan. Jadi, kedua kutipan lirik lagu berjudul tukar jiwa diatas masuk dalam majas sinestesia.

4. Majas Pertautan

Majas pertautan terdiri dari kata kiasan yang berkaitan atau berkenaan dengan sesuatu yang hendak untuk disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil analisis lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus pada majas pertautan antara lain sinekdoke pars prototo, sinekdoke totem pro parte, dan eufemisme. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

a. Majas Sinekdoke Pars Prototo

Majas ini yaitu bahasa kiasan yang menggunakan sepenggal dari suatu hal guna mengungkapkan secara menyeluruh. Penggunaan majas sinekdoke pars prototo dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat seperti di bawah ini:

(23) *Warna bajumu* kala itu
(Pp1/M-8)

Pada kutipan nomor (23) tersebut termasuk majas sinekdoke pars prototo, karena memakai sebagian unsur/objek untuk mengungkapkan keseluruhan objek. Majas ini terdapat pada kata "*warna bajumu*" jika sebatas apresiasi saja mungkin orang berpendapat bahwa kata ini menunjukkan sebagian unsur objek saja yakni "*warna baju*" namun jika diapresiasi lebih dalam dan diinterpretasikan sebenarnya kata ini menunjukkan keseluruhan objek yakni tokoh lainnya.

b. Majas Sinekdoke Totem Pro Parte

Majas ini ialah majas yang mengungkapkan sebagian besar atau seluruh se-

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

suatu untuk mewakili sebagian. Penggunaan majas sinekdoke totem pro parte dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa diamati seperti di bawah ini:

(24) *Wangi rumah*mu disore itu (Tp1/M-9)

Pada kutipan nomor (24) tersebut termasuk majas sinekdoke totem pro parte dikarenakan mengungkapkan keseluruhan ojek sementara itu hanya sebagian objek saja. Pada lirik tersebut adanya kata "*wangi rumah*" jika sebatas apresiasi saja, kata ini dianggap mengacu pada wangi rumah secara keseluruhan sudut rumah akan tetapi jika diinterpretasikan lebih dalam hal ini hanya mengacu pada wangi rumah di beberapa sudut rumah saja yang paling jelas terasa wanginya. Maka potongan lirik lagu berjudul monokrom tersebut masuk dalam majas sinekdoke totem pro parte.

c. Majas Eufemisme

Majas ini berguna untuk mengganti kata-kata yang dirasa tabu maupun kasar menggunakan kata-kata yang dianggap makin layak dan halus. Penggunaan majas eufemisme dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat seperti di bawah ini:

(25) Jika aku *pergi lebih dulu*, jangan lupakan aku (Eu1/M-10)

Pada kutipan nomor (25) tersebut termasuk majas eufemisme dikarenakan lirik ini menggunakan ungkapan yang lebih baik terhadap ungkapan yang dianggap kasar. Majas ini terdapat pada kata "*pergi lebih dulu*" yang memiliki makna kematian atau meninggal dunia. Namun kata-kata kematian atau meninggal dunia ini diganti dengan ungkapan lebih halus menjadi "*pergi lebih dulu*". Sehingga potongan lirik lagu monokrom tersebut termasuk ke dalam majas eufemisme.

5. Majas Sindiran

Majas sindiran ialah majas yang dipakai guna menyindir seseorang ataupun sesuatu. Berdasarkan penjelasan hasil analisis lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus yang tergolong majas sindiran yaitu ironi sertasinisme. Di bawah ini penjelasan dari hasil analisis:

a. Majas Ironi

Majas ini adalah jenis paling halus dari majas sindiran. Pemakaian majas ironi dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus bisa dilihat seperti di bawah ini:

(26) Pertemukah kau dengan sang puas (Ir1/LAA-2)

Kutipan nomor (26) termasuk majas ironi, karena ada kata "*pertemukah kau dengan sang puas*". Maksud dari pengarang adalah apakah kekasih hatinya yang selalu mengabaikannya telah menemukan seseorang yang sempurna dari segala hal, tentu tidak ada orang yang sempurna. Maka potongan lirik lagu langit abu-abu tersebut masuk dalam majas sinisme

b. Majas Sinisme

Merupakan sindiran yang mengandung ejekan bersifat lebih kasar dari ironi. Pemakaian majas sinisme dalam lirik lagu album Monokrom karya Tulus dapat dilihat seperti di bawah ini:

(27) Aku pernah *menyentuhmu, apa kau malu*? (Se1/LAA-3)

Pada kutipan nomor (27) tersebut tergolong majas sinisme, sebab ada kata "*menyentuhmu apa kau malu*" tersebut menunjukkan sebuah sindiran. Sehingga potongan lirik lagu langit abu-abu tersebut termasuk ke dalam majas sinisme.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa lirik lagu dalam album Monokrom

karya Tulus membuktikan bahwa pemakaian majas sangat beraneka. Terdapat 5 jenis majas yang terkandung dalam lirik lagu album Monokrom ialah majas pertentangan, majas perulangan, majas perbandingan, majas pertautan serta majas sindiran. Hasil penelitian ditemukan 88 data yang terdiri dari 37 data majas. Selanjutnya untuk majas perulangan ditemukan 31 data majas. Sedangkan untuk majas perbandingan terdapat 14 data majas. Kemudian majas pertautan terdapat 4 data yang ditemukan. Terakhir majas sindiran ditemukan ada 2 data majas. Pemahaman tentang berbagai majas sangat dibantu oleh teknik membaca mendalam lirik lagu-lagu di album Monokrom karya Tulus.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. R., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Majas Berbasis Teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1322

Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). *Teknik Membaca dan Berpikir Kritis dalam Memahami Keterampilan Membaca Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*. *13*(2), 107–118.

Bagaskara, R. A. (2019). *Analisis Lirik Lagu "Merah" Karya Grup Band Efek Rumah Kaca/: Kajian Fungsi Musik Sebagai Media Kritik Sosial dan Politik Skripsi*. 19.

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnan, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, *9*(1). https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329

Chmelíková, G. (2021). *Kemungkinan Meningkatkan Membaca Teks Khusus Mata Pelajaran*. 61–70.

Harun, M., Yusuf, Y. Q., & Karnafi, M. (2020). *Bahasa Kiasan yang Digunakan dalam Novel Karya Arafat Nur Tentang Konflik Aceh*. *41*, 395–400.

Hasriani, Sulfiah, & Ibrahim, I. (2019). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansur. *Jurnal Bastra*, *4*(2), 268–283.

Kusumaningsih, D., Santosa, R., & Subroto, De. (2019). *Nilai-Nilai Pedagogis dalam Lirik Indonesia Dangdut Lagu: Bukti Vulgarisme Bahasa dan Eksploitasi Gender*. www.onlinedoctranslator.com

Laila, A. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *2*(2), 3–4. https://doi.org/10.22202/jg.v2i2.842

Nilawijaya, R. (2018). Gaya Bahasa dalam Novel Till It's Gone Karya Kezia Evi Wiadji terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *2*(1), 11–23. https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.299

Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. *Medium*, *6*(1), 14–16.

Palupi, A. S., & Nugroho, A. (2022). Perbandingan Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi "Gurauan Senja" Karya Wahyuwiji dengan Puisi "Perjamuan Malam" Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, *12*(1), 103–108.

e-ISSN 2580-4766
p-ISSN 2443-3918

Saputra, H. C., & Rohman, Y. L. (2022). *Analisis Penggunaan Majas dalam Lagu – Lagu Yoasobi*.

Sumantri, D. A., & Anggraini, W. R. (2016). *Penerapan Aplikasi 1001 Majas Guna Mempermudah Pemahaman Majas Siswa SMA Kota Malang. 2010*, 1–3.

West, D. (2019). Pendahuluan: The tentang lirik lagu. *Language and Literature*, *28*(1), 3–6. https://doi.org/10.1177/0963947019827047

Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas dan Kumpulan Puisi dan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, *3*(6), 1–12.

Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2016). Majas Dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *4*(1), 1–10.

Yanuasanti, T. E. (2017). *Diksi, Citraan, dan Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)*. 5–24.

Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila on 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(2), 158. https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701